

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.

Lingkup perkembangan anak usia dini yaitu akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, Fisik (motorik kasar dan motorik halus) serta seni. Khususnya pendidikan agama yang mengarah

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (jakarta:2003)

pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama Islam. Oleh sebab itu, orang tua dan pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan bagi manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia.<sup>2</sup>

Dalam belajar membaca Al-Qur'an seseorang membutuhkan pendidik/ustadz yang dapat membimbingnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pendidik/ustadz juga membutuhkan sebuah metode dalam proses pembelajarannya agar dapat lebih mudah memahami dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai

---

<sup>2</sup> Rochana, *Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati*, (Jawa Tengah: Kudus, 2019), 105

penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.<sup>3</sup>

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan juga kelebihan, tetapi yang terpenting kita sebagai seorang guru harus dapat memilih metode mengajar manapun yang akan kita gunakan. Selain itu juga kita harus menyiapkan tujuan yang akan dicapai bahan yang akan kita ajarkan, serta jenis kegiatan belajar yang santri inginkan. Salah satu metode, yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah metode Qiroati.

Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiroati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Quran secara bertajwid.

Karena metode Qiroati kelebihan adalah dimana metode yang lain tidak memilikinya yaitu salah satunya, mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang di kerjakannya, artinya manakala santri mempraktikan secara

---

<sup>3</sup> Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: AsySyifa', 1993), 619.

langsung langsung apa yang baru saja di sampaikan oleh gurunya, maka hal tersebut akan lebih mudah bagi santri untuk memahaminya.<sup>4</sup>

Selain itu juga Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi hidup kita umat islam, maka memberikan pembelajaran mengenai Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil itu penting. Seperti sebuah hadits yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebagus-bagusnya manusia ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya ( البخاري )<sup>5</sup>

Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Al-Qur'an.

Disamping itu Al-Qur'an juga sebagai dasar pengajaran agama Islam yang pertama, maka Al-Qur'an juga sebaik- baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang. Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren diantaranya seperti metode

---

<sup>4</sup> Rochana, Meningkatkan *Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati*, (jawa tengah: kodus, 2019), 112

<sup>5</sup>Al-Bukhori, *kitab sohih bukhori*, (darul ihya: Dalam Maktabah Syamilah,2005) no.5027, 192.

Qiroati, metode ummi, metode Iqro dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil.

Berdasarkan dari study pendahuluan yang dilakukan di pondok pesantren al inayah peneliti menemukan informasi bahwa dalam penggunaan metode iqro di pondok pesantren al inayah tersebut kurang efektif dan berinisiatif untuk mencoba menuntun santri-santri dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati, dengan menggunakan metode Qiroati ini mudah-mudahan santri-santri akan lebih mudah memahami ketika membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hal ini penulis mencoba untuk merubah metode Iqra menjadi metode Qiroati agar lebih mudah dan praktis untuk dipahami oleh santri-santri ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, di pondok pesantren al inayah tersebut juga mengajarkan Asmaul husna setiap sebelum mulai mengaji bersama-sama. Praktik belajar membaca Al-quran akan dilakukan dengan menggunakan metode Qiroati.

Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu "Efektifitas Penggunaan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Yang Baik dan Benar Pada Santri Al-Inayah Cilegon Banten".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di jabarkan maka peneliti mendapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Masih banyak anak-anak yang belum fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan kaidah tajwidnya.
2. Ketidak sadaran masyarakat akan pentingnya belajar Al-Qur'an.
3. Masih terdapat anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an
4. Kurang efektifnya metode cara baca Al-Qur'an

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian batasan masalah yang digunakan adalah penggunaan Metode QIROATI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada santri di pondok pesantren al inayah cilegon banten.

## **D. Rumusan Masalah**

Terkait dengan batasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode Qiroati pada santri pondok pesantren Al Inayah Cilegon Banten?

2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada santri pondok pesantren Al Inayah Cilegon Banten setelah menggunakan metode Qiroati ?
3. Seberapa efektivitas penggunaan metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada santri pondok pesantren Al Inayah Cilegon Banten ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang akan di capai :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan metode Qiroati pada santri pondok pesantren Al Inayah Cilegon Banten
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada santri pondok pesantren Al Inayah Cilegon Banten
3. Untuk mengetahui seberapa efektivitas metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada santri pondok pesantren Al Inayah Cilegon Banten

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu :

## 1. Manfaat praktis

### a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Memperluas wawasan ilmu pengetahuan, secara spesifik ilmu mengenai keagamaan, serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi sebuah referensi yang dapat digunakan sebagai peningkatan pemahaman keagamaan dengan turut serta dalam mengikuti pengajian yang ada di pesantren.
- 2) Dapat memberikan informasi bagi peneliti sebagai calon pendidik agar dapat mencoba menerapkan metode Qiroati yang tepat dalam Pendidikan Anak-anak santri.
- 3) Untuk mengembangkan kemampuan santri-santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil yang diinginkan.

### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat dan mempermudah dalam belajar Al-Quran karena metode yang digunakan sangatlah praktis dan mudah di pahami serta dapat digunakan sebagai masukan ketika menentukan kebijakan dalam pondok pesantren Al Inayah. Untuk



meningkatkan kemampuan atau mengimplementasikan Metode Qiroati khususnya agar dapat mempelajari dan membaca Al-Quran dengan baik dan lancar. Dan dapat memberikan pengalaman baru sehingga proses pembelajaran santri-santri menjadi ringan dan tidak membebankan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan Metode Qiroati dengan Metode lainnya sehingga menjadi lebih layak digunakan dalam pembentukan karakter santri-santri serta nantinya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat digunakan untuk mengembangkan metode IQRA sehingga dapat dijadikan sebagai Implementasi baru dalam pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama**, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, Landasan Teoritis yang terdiri dari: Pengertian efektivitas, Pengertian Metode Qiroati, pengertian membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan pada santri di pondok pesantren Al-Inayah.

**Bab Ketiga**, Metodologi penelitian: Waktu dan tempat, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data teknik analisis data dan hipotesis statistik.

**Bab Keempat**, Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

**Bab Kelima**, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran.